

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari realitas terbatasnya pemahaman jemaat GMT Zoar Penkase tentang marturia, yang berdampak pada implementasi pelayanan bidang marturia yang belum optimal dan cenderung dipersempit dalam bentuk program marturia secara tertulis. Meskipun dalam pengamatan empiris Zoar telah melaksanakan berbagai aktivitas yang menunjukkan bahwa pelayanan marturia sudah dijalankan, tetapi dari pelayanan tersebut juga cenderung dipahami secara terbatas karena masih pada batasan-batasan tertentu. Situasi ini menjadi titik munculnya kesenjangan antara konsep teologis marturia dan praktik pelayanan di jemaat. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri pemahaman mengenai marturia, menganalisis dialog antara konsep teologis dan praktik pelayanan di jemaat, yang merefleksikan secara teologis serta implikasi praktis bagi pelayanan marturia yang lebih kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi partisipatif, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman jemaat tentang marturia berdampak pada implementasi dari pelayanan marturia di gereja yang masih sempit. Dengan menggunakan beberapa kerangka teologi marturia salah satunya Moltmann menghasilkan tiga unsur konstruksi pemahaman yang profetis, kritis, dan transformasional dan GMT Zoar masih terbatas menjalankan marturia yang terbatas pada dimensi profetis. Dalam penelitian ini menegaskan bahwa pelayanan marturia tidak hanya terbatas pada perkataan, tetapi juga dalam tindakan nyata yang menyatakan keberpihakan kepada keadilan, solidaritas dengan yang tertindas, serta keterlibatan aktif gereja untuk menampilkan marturia yang profetis, kritis, dan transformasional. Rekonstruksi pemahaman menegaskan marturia merupakan tugas panggilan gereja yang integral dan harus dihidupi dengan kasih, solidaritas dalam konteks pelayanan marturia. Refleksi teologis yang sintesis dari perspektif perjanjian lama dan perjanjian baru menyatakan bahwa marturia tidak pernah netral, melainkan berakar pada kebenaran Allah, berhadapan dengan realitas ketidakadilan, dan mengarah pada pemulihan dan transformasi hidup bersama. Dengan demikian, implikasi bagi pelayanan di Zoar penkase, terletak pada bagaimana kehadiran gereja di dunia menjadi gereja yang bersaksi tidak hanya secara profetis, tetapi kritis dan transformasional.

Kata Kunci: marturia, rekonstruksi, pemahaman jemaat, Jurgen Moltmann, pelayanan marturia

ABSTRACT

This research is based on the reality of the limited understanding of the congregation of GMIT Zoar Penkase about marturia, which has an impact on the implementation of marturia services that are not optimal and tend to be narrowed down to the form of written marturia programs. Although empirical observations of Zoar have carried out various activities that indicate that marturia services have been carried out, these services also tend to be understood in a limited way because they are still within certain boundaries. This situation becomes the point where a gap arises between the theological concept of marturia and the practice of service in the congregation. This research aims to explore the understanding of marturia, analyze the dialogue between theological concepts and service practices in the congregation, and reflect on it theologically along with practical implication for a more contextual marturia service. This research uses a qualitative approach with library research methods and field research. Data collection was carried out through interviews. The results of the study indicate that the congregation's limited understanding of marturia has an impact on the implementation of marturia services in the church which is still limited. By using several theological frameworks of marturia, one of which is Moltmann, it produces three elements of constructing a prophetic, critical, and transformational understanding, and GMIT Zoar is still limited to implementing marturia that is limited to the prophetic dimension. Therefore, this study confirms that the ministry of marturia is not only limited to words, but also in real actions that express siding with justice, solidarity, with the oppressed, and the active involvement of the church to display prophetic, critical, and transformational marturia. The reconstruction of understanding confirms that marturia is an integral task of the church's calling and must be lived with love and solidarity in the context of marturia service. Theological reflection that synthesizes from the perspective of the Old Testament and the New Testament states that marturia is never neutral, but is rooted in God's truth and confronts the reality of injustice, and leads to the restoration and transformation of life together. Thus, the implications for ministry in Zoar penkase lie in how the church's presence in the world becomes a church that bears witness not only prophetically, but critically and transformationally.

Keywords: marturia, reconstruction, congregational understanding, Jurgen Moltmann, marturia ministry